

## HADITS TENTANG ALAT DAN MEDIA PENDIDIKAN

**Marlina**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI ) Al-Washliyah Barabai, Indonesia

[Linatarbiyah@gmail.com](mailto:Linatarbiyah@gmail.com)

### ABSTRACT

*Prophet Muhammad Saw is a guide and teacher for all Muslims, in every word, behavior or other from him are lessons that we can take wisdom from. No exception in terms of learning or seeking knowledge, he not only conveyed lessons but also paid attention to all aspects that support the learning, namely in terms of study time, place, schedule, to the media used in learning. In essence, the learning process is communication, therefore, learning media can be understood as a communication medium used in the learning process. Thus, it can be concluded that learning media is a physical medium used during learning in the form of message delivery. The goal is for a communication interaction process to occur between teachers and students.*

**Keywords:** Hadith of the Prophet, Tools, Educational Media

### ABSTRAK

Nabi Muhammad Saw adalah pembimbing sekaligus guru bagi seluruh umat Islam, dalam setiap perkataan, perilaku maupun yang lainnya dari beliau adalah pelajaran yang dapat kita ambil hikmahnya. Tidak terkecuali dari hal belajar atau menuntut ilmu, beliau tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga memperhatikan segala aspek yang menunjang pembelajaran tersebut, yaitu dari segi waktu belajar, tempat, jadwal, sampai media yang digunakan dalam pembelajaran. Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan komunikasi, maka, media pembelajaran dapat dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana fisik yang digunakan saat pembelajaran berupa penyaluran pesan. Tujuannya adalah agar terjadi proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa.

**Kata Kunci:** Hadist Nabi, Alat, Media Pendidikan

### PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. (Azhar Arsyad, 2010:1)

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara ( وَسَائِل ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Azhar Arsyad, 2010:3)

Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pembelajaran lebih jelas maknanya, sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya bisa menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Hal ini membuat siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga jika mengajar pada setiap jam pelajaran. Siswa bisa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab, tidak hanya

mendengarkan uraian guru, tapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang hadist berkenaan dengan hadits tentang alat dan media pendidikan . sumber data dari penelitian ini adalah hadits tentang alat dan media pendidikan dan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu berupa teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa qur'an tafsir dan terjemahnya, kitab hadist, buku, majalah, jurnal, pamphlet, dan bahan- bahan dokumenter lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HADIST – HADIST TENTANG ALAT DAN MEDIA PENDIDIKAN

#### A. WAKTU DAN TEMPAT BELAJAR

Teks hadis

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ذَكْوَانَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ فَقَالَ اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمٍ كَذَا وَكَذَا فِي مَكَانٍ كَذَا وَكَذَا فَاجْتَمِعْنَ فَأَتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ مَا مِنْكُمْ امْرَأَةٌ تُقَدِّمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ثَلَاثَةً إِلَّا كَانَ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ اثْنَتَيْنِ قَالَ فَأَعَادَتْهَا مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ وَاثْنَتَيْنِ وَاثْنَتَيْنِ (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abu'Awanah dari Abdurrahman bin Al Ashbahani dari Abu Shalih Dzakwan Dari abu Sa'id al-Khurdy r.a berkata: “ Ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW dan berkata: “wahai Rasulullah banyak orang yang telah mendapatkan hadis dari tuan, maka berilah kami kesempatan suatu hari yang mana kami akan datang dan di situ sudilah kiranya tuan mengajarkan kepada kami tentang apa yang telah Allah ajarkan pada tuan”. Beliau bersabda:”Berkumpullah kalian pada hari ini di tempat ini”. Maka berkumpullah mereka, dan nabi SAW mendatangi mereka serta mengajarkan apa yang telah di ajarkan oleh Allah. Di situ beliau bersabda:”Tiada seorang perempuan pun diantara kamu sekalian yang kematian tiga orang anaknya lebih dahulu melainkan mereka menjadi tirai dari api neraka bagi mereka”. Kemudian ada seorang perempuan bertanya: “Bagaimana kalau dua orang anak?”. Rasulullah menjawab: “Ya dua orang anak”. (HR. Bukhari )

Hadis diatas menjelaskan perhatian kepada Nabi Saw terhadap pendidikan para sahabat terutama kaum wanita. Pembelajaran yang dilakukan Nabi tidak hanya sepihak terhadap kaum pria saja akan tetapi juga terhadap kaum wanita. Sebagaimana Beliau mempunyai majelis ilmu khusus pria dan umum yang dilakukan Beliau setiap selesai shalat wajib di masjid. Ada beberapa kandungan pada Hadis tersebut, diantaranya:

#### 1. Majelis pembelajaran kaum wanita

Pada hadis diatas dijelaskan bagaimana semangat sahabat kaum wanita yang ingin belajar dari Rasulullah sebagaimana yang diajarkan kepada kaum pria. Para sahabat wanita sangat mengharapkan bisa bertemu langsung dengan Rasulullah dan diajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat sebagaimana yang diajarkan Allah. Ungkapan kaum wanita itu diwakili oleh seorang perempuan yang bernama Ummu

Sulaym yakni ibunya Anas bin Malik dari kalangan sahabat anshar dalam riwayat al-Thabarany, dia memohon kepada Rasulullah agar Beliau sudi mengajar mereka dengan ungkapan :

ذَهَبَ الرَّجَالُ بِحَدِيثِكَ

Artinya:

*"Kaum pria berangkat mempelajari Hadis dari engkau"*

Permohonan kaum wanita belajar dengan Nabi dianalogikan dengan pembelajaran yang diberikan kepada kaum pria. Seolah-olah di sini terjadi emansipasi kaum wanita dalam pembelajaran. Emansipasi kebaiakan dalam amal saleh adalah suatu kebaikan yang banyak dilakukan oleh para sahabat wanita zaman dahulu dan sangat langka dilakukan oleh kaum wanita sekarang era modern. Emansipasi wanita zaman sekarang terbatas pada masalah materi atau jabatan yang menjanjikan belaka semata. Sangat langka terjadi emansipasi wanita dalam masalah pendidikan agama atau pembelajaran sebagaimana yang diajarkan Rasulullah. ( Abdul Majid Khon. 2012:334)

## 2. Waktu dan Tempat Pembelajaran

Waktu belajar hendaknya harus disepakati antara murid dan guru, kalau tidak di sepakati waktunya, sulit pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kaum wanita memohon kepada Nabi dengan ucapan:

فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ

Artinya:

*"Berilah kami kesempatan dari engkau suatu hari kami akan datang di situ"*

Jika kita ingin melakukan proses pembelajaran antara guru dan murid, tentunya terlebih dahulu menentukan waktu dan tempatnya. Penentuan ini akan lebih baik kalau ada kesepakatan antara murid dan guru. Dalam Haddis di atas permintaan kaum wanita yang menentukan hari apa untuk belajar dan ini merupakan etika murid yang baik terhadap guru, mempersilahkan guru yang menentukan dan murid tidak mendahului guru. Namun demikian Nabi seorang demokratis tidak menentukan waktu semena-mena atau secara sepihak, melainkan disepakati bersama. Mereka berharap diajarkan ilmu dari Allah. ( Abdul Majid Khon. 2012:335)

Permohonan mereka agar Nabi mengajarkan ilmu yang diajarkan oleh Allah. Ini adalah ungkapan ketulusan yakni sama-sama mengabdikan kepada Allah dan ingin di bagi ilmu dari Allah atau wahyu dari Allah. Ilmu yang diajarkan Allah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Nabi mempersilahkan kepada mereka menentukan hari dan tempat yang memungkinkan bagi kedua belah pihak untuk bertemu dan melaksanakan pembelajaran. Penentuan waktu dan tempat setelah ada permintaan dan setelah diketahui keinginan atau aspirasi murid tentunya lebih diharapkan, lebih menyenangkan, dan lebih merindukan dari pada tidak ada permintaan. Guru sebagai motivator memang harus mampu menggairahkan semangat murid untuk mencari ilmu. Adapun pelajaran yang dapat diambil dari hadits diatas adalah perlunya kesepakatan waktu, jadwal, dan tempat pembelajaran.

## 3. Pelajaran yang dipetik dari hadis

- Perlunya kesepakatan antara guru dan murid untuk menetapkan waktu, jadwal, dan tempat belajar.
- Perhatian sahabat wanita dalam urusan pendidikan agama sangat tinggi.
- Islam tidak membeda-bedakan laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dan guru juga tidak membeda-bedakan antara murid laki-laki dan murid perempuan, semua mempunyai hak yang sama.
- Anak yang meninggal dunia dalam usia kecil belum baligh masuk surga dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan.
- Dua orang anak yang meninggal dunia dapat meghalangi kedua orang tuanya dari api nereka.

## B. PENDIDIK SEBAGAI MEDIATOR

### Teks Hadits

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال يُقْبَدُ الْعِلْمُ وَيُظْهِرُ الْجَهْلُ وَلُفْتِنٌ وَيَكْتُرُ الْهَرْجُ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْهَرْجُ فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ فَحَرَّ فَهَا كَأَنَّهُ يُرِيدُ الْقَتْلَ (أخرجه البخاري)

Artinya:

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda: "Akan dicabut ilmu, tampak kebodohan dan berbagai bencana (fitnah) dan banyak haraj (pembunuhan)". Sebagian sahabat bertanya: "Hai Rasulullah, apa haraj itu?" beliau menjawab: "Begini dengan tangan beliau kemudian menggerak-gerakkan tangannya, seolah ingin membunuh." (H.R. Bukhari)

Pada hadis ini nabi SAW menyampaikan tanda-tanda kiamat akan tiba, diantaranya ada empat perkara yaitu terangkatnya ilmu, tampak kebodohan, tampak berbagai fitnah, dan banyaknya pembunuhan.

Beberapa tanda kiamat yang disebutkan dalam hadis:

#### a. Terangkatnya ilmu.

Sebagaimana diterangkan pada hadis lain yang telah di sebutkan yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ يَقْبِضُ (الْعُلَمَاءَ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْرُكْ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا) (متفق عليه)

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Jarir dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya; aku mendengar 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash berkata; "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Allah Azza wa Jalla menghapuskan ilmu agama tidak dengan cara mencabutnya secara langsung dari hati umat manusia. Tetapi Allah akan menghapuskan ilmu agama dengan mewafatkan para ulama, hingga tidak ada seorang ulama pun yang akan tersisa. Kemudian mereka akan mengangkat para pemimpin yang bodoh. Apabila mereka, para pemimpin bodoh itu dimintai fatwa, maka mereka akan berfatwa tanpa berlandaskan ilmu hingga mereka tersesat dan menyesatkan. (H.R. Bukhari Muslim)

#### b. Tampak Kebodohan

Tampaknya kebodohan di mana-mana merupakan dampak dari terangkatnya ilmu ke atas. Karena kondisi umat yang sudah tidak menghargai dan mencintai ilmu, tidak mencintai ilmunya para ulama, yaitu ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah akibatnya tampak kebodohan di mana-mana. Banyak orang bodoh tapi tidak merasa bodoh, bahkan merasa sok pintar dan merasa paling pintar sendiri. Sekalipun bodoh tidak perlu nasihat tetapi bangga menjadi penasihat. Inilah kondisi umat manusia pada akhir zaman yang disebutkan pada Hadis di atas mereka mengangkat orang yang tidak berilmu sebagai pemimpin, akibatnya mereka sesat dan menyesatkan.

### c. Tampak Berbagai Fitnah

Fitnah dalam arti sederhananya adalah ujian (al-ibtala). Allah berfirman dalam Q.S. *Al-Anbiya'* ayat 35.[16]

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ٣٥

Artinya : "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan. (*Al-Anbiya* ayat 35).

Ujian yang menimpa kepada manusia bisa berkaitan dengan berbagai hal, diantaranya berkaitan dengan agama, aqidah, harta, anak, jabatan, dan jiwa raga.

Rasulullah menjelaskan suatu arti kata dengan memberikan isyarat, seperti menjelaskan tentang haraj. Beliau menggunakan jari beliau untuk menjelaskan kepada sahabat dengan mendemonstrasikan badan dan tangan beliau seolah-olah memukul lawan yang ada di hadapannya. Pada prinsipnya beliau selalu berusaha menyampaikan kalimat beliau dengan bahasa yang mudah dan dipahami para sahabat, bahkan terkadang diulang-ulang sampai tiga kali dan terkadang dengan badan dan jari-jari beliau atau dengan anggota lain.

Pelajaran yang dipetik dari hadits

1. Tanda-tanda kiamat ada empat: hilangnya ilmu, banyak kebodohan, fitnah dan pembunuhan.
2. Nabi selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para sahabat.
3. Kesungguhan para sahabat terhadap hadits nabi, ketika mereka tidak paham sesuatu, mereka langsung menanyakannya.
4. Nabi SAW menggunakan media pembelajaran agar para sahabat mudah memahami maksud perkataan nabi.

### C. MIMBAR SEBAGAI MEDIA

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ كِلَاهُمَا عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنْ نَفَرًا جَاءُوا إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَدْ تَمَارَوْا فِي الْمُنْبَرِ مِنْ أَيِّ عُوْدٍ هُوَ فَقَالَ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِنْ أَيِّ عُوْدٍ هُوَ وَمَنْ عَمَلُهُ وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَبَا عَبَّاسٍ فَحَدِّثْنَا قَالَ أُرْسِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ قَالَتْ أَبُو حَازِمٍ إِنَّهُ لَيْسَمَهَا يَوْمَئِذٍ انْطَرِي غُلَامَكَ النَّجَارَ يَعْمَلُ لِي أَعْوَادًا أَكَلِمُ النَّاسَ عَلَيْهَا فَعَمِلَ هَذِهِ النَّثْلَاتِ دَرَجَاتٍ ثُمَّ أَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَتْ هَذَا الْمَوْضِعَ فَهِيَ مِنْ طَرَفَاءِ الْعَابَةِ وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَأَاهُ وَهُوَ عَلَى الْمُنْبَرِ ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمُنْبَرِ ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَعَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُوا بِي وَلِتَعْلَمُوا صَلَاةَ

Artinya:

"Dari yahya bin yahya dan qutaibah ibn sa'id, keduanya dari abdul aziz, berkata yahya: telah mengabarkan kepada kami abdul aziz bin abi hazim dari ayahnya bahwasanya orang-orang mendatangi sahal ibn sa'd as sa'idiy dan mereka berbeda pendapat tentang kebiasaannya (berdakwah) di mimbar. Mereka menanyakan hal itu kepadanya. Demi Allah sesungguhnya saya mengetahui hal itu. Saya mengetahui pertama kali hal itu ditetapkan dan pertama kali rasulullah saw. Duduk di atasnya. Rasulullah saw. Mengirim surat kepada seorang perempuan. Berkata abu hazim: sungguh disebutkan namanya pada hari itu, "perintahkanlah pelayanmu (dari) bani an najjar supaya ia membuatkan untukku kayu-kayu (mimbar) yang saya duduki ketika saya berbicara di depan manusia." Maka dikerjakanlah yang demikian itu

*dengan tiga tingkat. Kemudian rasul menyuruh (untuk meletakkan) nya, maka diletakkanlah (mimbar itu) di sini. Mimbar itu terbuat dari kayu-kayu hutan. Sungguh saya melihat Rasulullah berdiri shalat di atasnya seraya bertakbir sedang orang-orang melihat beliau. Kemudian beliau naik kemudian beliau turun menuju ke belakang dan sujud di pangkal mimbar lalu kembali (ke mimbar). Ketika selesai dari shalatnya, beliau menghadap manusia dan berkata, "wahai manusia, sesungguhnya saya melakukan ini agar kalian menyempurnakan dan mempelajari sholatku"( H.R.Bukhari Muslim)*

Hadis shahih yang diriwayatkan Bukhari Muslim menjelaskan bahwa Nabi selalu menggunakan mimbar tempat menyampaikan khotbah maupun tempat pembelajaran berlangsung. Mimbar adalah salah satu alat sarana penting dalam pembelajaran. Abu Hazim (140 H ) seorang tabi'in meriwayatkan, bahwa ada beberapa orang mendatangi sahal Sa'ad al-Sa'idiy memperdebatkan tentang mimbar nabi Saw dibuat dari apa? Hanya Sa'ad diantara sahabat yang masih ada pada waktu itu yang mengetahui tentang mimbar Rasulullah Saw.

Mimbar Rasulullah dibuat dari kayu tharfa' atau atsal yakni kayu yang paling bagus bentuknya panjang dan lurus di ambil dari hutan. Dalam periwayatan Ibnu Khuzaimah dan al-Turmudzi yang sahih, bahwa sebelum dibuatkan mimbar dari kayu beliau ketika berkhotbah di masjid punggungnya bersandar pada pohon kurma yang di dalam masjid. Sebagian ahli sejarah menyatakan, bahwa mimbar Nabi semula dibuat dari tanah sebelum memiliki mimbar dari kayu.

Mimbar Nabi dibuat dari kayu terjadi sekitar pada tahun 8 H dibuat terdiri dari tiga tingkat tangga atau ambal sampai pada masa Marwan seorang khalifah masa Muawiyah di tambah menjadi enam tingkat tangga dari bawah karena melihat jama'ah yang lebih besar jumlahnya. Mimbar b a ik pada masa nabi maupun pada masa berikutnya memang dibuat sedemikian rupa yang lebih tinggi daripada tempat jama'ah, dimaksudkan agar seluruh jama'ah bisa menyaksikan seorang kahtib dan dapat mendengarkan dengan baik.

Isi penjelasan Nabi jelas bahwa apa yang dilakukan Nabi yakni sholat diatas mimbar agar diikuti para shabat dan agar mereka belajar shalat nabi. Disini jelas bahwa mimbar adalah tempat mengajar Nabi Saw dalam menyampaikan pelajaran baik melalui ceramah-ceramah beliau atau praktik pengalaman agama seperti demonstrasi sholat.

Dunia pendidikan modern sekalipun tidak ada mimbar di setiap kelas, namun prinsipnya sama yakni ada tempat duduk guru pada posisi yang mudah dilihat, mudah disaksikan dan mudah didengar suara guru. Mimbar salah satu alat pendidikan seperti halnya kursi, meja, bangku dan papn tulis. Semua itu diperlukan demi menunjang kelangsungan proses pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yng harus dimiliki oleh seorang guru professional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga tujuanpun tercapai secara optimal.

### **Pelajaran yang dipetik**

1. Boleh tempat solat imam lebih tinggi daripada makmum atau sebaliknya karena ada hajat seperti pembelajaran dalam pengajaran, jika tidak ada hajat makruh hukumnya.
2. Boleh melangkah satu atau dua langkah dalm solat karena ada hajat atau tiga langkah lebih asal tidak berturut-turut.

3. Sunnah menggunakan mimbar atau tempat yang lebih tinggi sebagai mimbar dalam khotbah atau sesamanya.
4. Boleh solat dengan niat pembelajaran bagi murid-muridnya.

#### D. TULISAN SEBAGAI MEDIA

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ حَدَّثَنَا عُيَيْدُ اللَّهِ هُوَ ابْنُ عَمْرِو الرَّقِيِّ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ وَعَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَا كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُكْتَبُ الْعِلْمَانَ وَيَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّدُ بِهِنَّ دُبْرَ الصَّلَاةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَرْدَلِ الْعُمْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ

Artinya:

Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Zakariya bin Adi mengabarkan kepada kami, Ubaidullah yaitu Ibnu Amr Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Mus'ab bin Sa'ad dan Amr bin Maimun keduanya berkata: Sa'ad pernah mengajarkan beberapa kalimat kepada anaknya, sebagaimana seorang guru mengajarkan menulis kepada anak-anak. Sa'ad berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW selalu ber-ta 'awudz setelah selesai shalat, 'Ya Allah, Sesungguhnya Aku berlindung kepada-Mu dari perasaan takut. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir. Aku berlindung kepada-Mu dari lanjut usia. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur'. " (HR. Bukhari dan Tirmidzi).

Sa'ad seorang bapak terhadap anak-anaknya memosisikan sebagai guru terhadap anak muridnya. Dalam kitab al-Thabaqat karya Muhammad bin Sa'ad dijelaskan bahwa Sa'ad bin Abi Waqqash mempunyai anak sebanyak 14 laki-laki dan 17 perempuan (31 orang), seperti murid di dalam kelas. Sa'ad ini adalah seorang bapak yang baik, sekalipun dia sibuk di luar rumah namun masih sempat menjadi guru di dalam rumahnya sendiri dan memang bapaknya yang berkewajiban mendidik anak-anaknya, jika orang tua ada kemampuan untuk hal itu. Pengajaran doa yang diberikan Sa'ad kepada anak-anaknya kata demi kata, kalimat demi kalimat seperti pengajaran baca tulis, baik secara langsung murid-murid mengikuti bacaan atau secara imla' (dikte).

Metode pertama yakni guru menulis di papan tulis kemudian dibacakan kata demi kata atau kalimat demi kalimat kemudian di tulis oleh murid atau guru membaca murid mengikuti secara hafalan bagi murid yang belum mengenal baca tulis. Sedangkan metode kedua metode imla atau dikte, guru membaca dari kata ke kata atau kalimat ke kalimat di luar kepala, murid menulis apa yang dibacakan oleh guru itu, setelah selesai murid membaca tulisannya itu untuk diperdengarkan gurunya. Disini tulisan sebagai media pendidikan baik dalam pembelajaran tulis baca ataupun dalam pembelajaran doa.

## 2. PENGERTIAN MEDIA

Kata media berasal berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara ( وَسَا ئِلٌ / وَسِيلَةٌ ), atau pengantar pesan, atau pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia , materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah, merupakan media. (Bukhari umar, 2016: 150)

Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Senada dengan pendapat itu, Briggs mendefinisikan segala bentuk alat

fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar atau perantara.

Dalam bahasa Arab, media di sebut *wasail* bentuk jama' dari *wasilah* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya juga tengah. Kata tengah itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka di sebut juga sebagai perantara (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia bisa juga di sebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan media pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Rossi dan Breidle, berarti seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rosi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan di program untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.

Sementara itu, menurut Munadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menampilkan dan menyampaikan pesan pembelajaran. Beberapa manfaat media ini bisa disimak di bawah ini:

**a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa**

Penerapan media yang menarik dan relevan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa lebih mudah memberikan respon saat materi disajikan dalam bentuk visual.

**b. Meningkatkan Pemahaman Konsep**

Media pembelajaran dapat membantu visualisasi berbagai konsep abstrak pada suatu materi. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih paham dan meresapi materi tersebut secara lebih realistik dan konkrit.

**c. Memfasilitasi Tren Pembelajaran yang Beragam**

Seiring berjalannya waktu, tren pembelajaran semakin bervariasi. Apalagi, setiap siswa mempunyai metode pembelajarannya masing-masing. Media pembelajaran memungkinkan adanya proses belajar yang beragam dan memenuhi kebutuhan siswa dari segi auditori, visual, maupun kinestetik. Dengan begitu, setiap siswa akan mampu memahami materi dengan metode yang paling efektif bagi mereka.

**d. Mengoptimalkan Penyerapan Informasi**

Pemakaian gambar, grafik, dan simbol tertentu dapat meningkatkan penyerapan informasi bagi para siswa. Sebab, siswa akan lebih mungkin untuk mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan dengan materi yang disampaikan melalui metode verbal.

**e. Mendukung Pembelajaran Mandiri**

Siswa bisa memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat pembelajaran mandiri di luar kelas. Dengan mempelajari materi yang disampaikan melalui kanal video, presentasi online, atau aplikasi pembelajaran, maka akan membantu siswa dalam mengulang dan mendalami

**f. Meningkatkan Motivasi Siswa**

Tidak dipungkiri, media pembelajaran juga berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena visual dari media tersebut cukup menarik dan inovatif, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

#### **g. Mendorong Kreativitas dan Inovasi**

Penerapan media pembelajaran juga meningkatkan potensi bagi guru dan siswa untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam penyampaian materi. Guru bisa membuat konten pembelajaran yang menarik dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi sebagai kontributor.

Secara umum, manfaat yang bisa diperoleh adalah siswa lebih mudah memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai gaya belajarnya masing-masing. (Arsyad, 2015: 29-30)

#### **SIMPULAN**

Media pembelajaran adalah seperangkat alat (materi) yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampaian pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif.

Media dalam pembelajaran dan pendidikan mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat pada aspek material, dan bedanya dilihat pada aspek immaterial. Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, dapat dipandang dan diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual.

Media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber kepada penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Alamah, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. Al-Bukhari. th. *Shahih Bukhari Bab Ilmu*.  
CV Diponegoro: Bandung
- Azzabidi. 1997. *Ringkasan Shahih Bukhari Juz 4 Cet.1*. Mizan: Bandung
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta
- Danim, Sudarman. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Majid, Abdul Khon. 2012. *Hadits Tarbawi*. Kencana: Jakarta
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nashrudin, Muhammad Al-Bani. 2010. *Ringkasan shahih Al-Bukhari*. Pustaka As-Sunnah: Jakarta
- Syafaruddin, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Hijri
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta : Amzah
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. . Cet-9.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet-V.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet-2.

Umar, Bukhari.2015. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: AMZAH. Cet-3.

Yamin, Martinis. 2013.*Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).